

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 DI TK NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU

(IMPROVING CHILDREN'S LANGUAGE DEVELOPMENT THROUGH IMAGE MEDIA IN 21 ST CENTURY LEARNING IN THE INTEGRATED MADANI PALU MODEL KINDERGARTEN)

Ni Putu Anitasari¹, Ni Gusti Ayu Putu Ermayanti², Putu Dyantari³
¹²³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Article Info

Article history:

Submission : 22-08-2023
Revised : 21-10-2023
Accepted : 04-11-2023
Published : 06-11-2023

Kata Kunci:

Bahasa, Media Gambar,
Pembelajaran Abad 21

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah perkembangan berbahasa anak masih kurang akibat ketidakefektifan penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini meneliti tentang perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana cara meningkatkan perkembangan bahasa anak dan bagaimana kendala yang dihadapi guru meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21 di TK Negeri Model Terpadu Madani Palu. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan perkembangan bahasa anak dan kendala yang dihadapi guru meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21 di TK Negeri Model Terpadu Madani Palu. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah pertama, ditemukannya cara meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21. Cara meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu belajar berulang-ulang, belajar sambil bercakap-cakap tentang gambar yang ditayangkan, mengajaknya berinteraksi sambil melihat gambar dan bercerita tentang apa yang ditampilkan belajar sambil bermain. Kedua kendala yang dihadapi guru yaitu: 1) Sarana dan prasarana, 2) karakter anak berbeda, 3) anak diam saat ditanya oleh guru, dan 4) ada juga anak yang terlalu asyik ingin terus bermain, bercerita dan mengganggu temannya pada saat belajar.

ABSTRACT

Based on the results of observations of the problems found in the field, children's language development is still lacking due to the ineffective use of media in learning. The formulation of the problem in this study is how to improve children's language development and how the obstacles faced by teachers improve children's language development through the media of images in 21st century learning in the Madani Integrated Model Public Kindergarten in Palu. The research aims to describe how to improve children's language development and the obstacles faced by teachers in improving children's language development through the media of images in 21st century learning in the Integrated Madani Model Public Kindergarten in Palu. Research using descriptive qualitative. The results of the research are first, finding ways to improve children's language development through the media of images in 21st century learning. Ways to

Keywords:

Language, Image Media, 21st
Century Learning

improve children's language development are repeated learning, learning while conversing about the pictures shown, inviting them to interact while looking at the pictures and telling stories about what shown learning while playing. The two obstacles faced by the teacher are: 1) Facilities and infrastructure, 2) the character of the children is different, 3) the children are silent when asked by the teacher, and 4) there are also children who are too engrossed to want to continue playing, telling stories and disturbing their friends while studying.

Corresponding Author:

Ni Putu Anitasari
 STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
 Email: niputuanitasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting karena berkaitan dengan perkembangan mental anak seperti kepribadian, perkembangan intelegensi dan tingkah laku sosial. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Bahasa merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan meningkatkan kemampuan yang lain. Guru perlu mengimplementasikan ide-ide kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru dapat menjadi model bagi anak dengan cara memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar serta menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan terus berkomunikasi secara aktif.

Bahasa merupakan alat yang sangat penting digunakan untuk berkomunikasi, menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (Haryanto, 2014: 200) bahwa: “kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”.

Media merupakan salah satu komponen penunjang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk memudahkan menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media gambar. Hal ini sejalan dengan Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya (Armida, 2016: 4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri Model Terpadu Madani, peneliti akan memfokuskan penelitian khusus di kelompok B2 karena kelompok B2 merupakan kelompok yang akan masuk ke tahap Sekolah Dasar. Usia anak didik di kelompok B2 bervariasi, sehingga perkembangan bahasa juga berbeda disetiap anak oleh karena itu perlu diberikan stimulus yang lebih dikelompok B2. Anak usia dini di TK Negeri Model Terpadu Madani pada umumnya hanya dapat menjawab pertanyaan dari guru menggunakan bahasa Ibu dengan pelafalan yang belum jelas. Selain itu, ketika anak-anak berkomunikasi di luar kelas mereka berbicara masih menggunakan susunan kata yang tidak tepat penempatannya. Ketika pulang sekolah beberapa anak kelompok B2 saat berbicara dengan orang yang tua menggunakan sapaan “Kamu” yang mana kata sapaan tersebut tidak baik diucapkan untuk lawan bicara yang usianya lebih tua. Atas dasar hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar gerak atau animasi gerak, dengan tujuan agar bisa memberikan stimulus yang lebih kepada anak. Sehingga daya tarik anak dalam belajar lebih meningkat, merangsang anak untuk lebih banyak berbicara dan aktif sehingga kosa kata yang dikuasai anak semakin banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuni Hana Lestari (2021:86) menyatakan bahwa dengan media animasi anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga apabila ada kesalahan kata pada anak lebih cepat ditangani oleh guru, itulah proses pembelajaran anak mengetahui mana bahasa yang tepat digunakan dan mana bahasa yang tidak tepat digunakan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dapat di jangkau peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Media Gambar dalam Pembelajaran

Abad 21 di TK Negeri Model Terpadu Madani dan layak kiranya penulis sampaikan dalam penelitian, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ermayanti, N.G.A.P1 dkk tahun 2021 yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A dalam Adaptasi Pembelajaran New Normal Masa Pandemi di TK Negeri Model Terpadu Madani”. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertama, ditemukannya strategi pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak berupa metode Tanya jawab, bercerita, beryanyi, cerita bergambar dan media audio visual. Kedua, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa adalah karakteristik dan kepribadian anak berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran anak cenderung diam saat ditanya oleh guru, ada anak yang terlalu asik ingin terus bermain dan ada pula anak yang suka mengganggu temannya pada saat proses belajar. Relevansi penelitian Ermayanti, N.G.A.P1 dkk dengan penelitian ini yaitu menggunakan bahasa anak dan perbedaannya yaitu penelitian Ermayanti, N.G.A.P1 dkk menggunakan Pembelajaran New Normal Masa Pandemi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran abad 21.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Mardhiyatunnisa tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Gambar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data, kenaikan frekuensi dan persentase yang terjadi pada kondisi awal dari 20 siswa yang aktif hanya 2 anak (10%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak meningkat menjadi 5 anak (25%) kemudian di siklus ke II perkembangan anak meningkat kembali menjadi 8 anak (40%) dan pada siklus yang ke III dicapai hasil yang sangat menggembirakan dan memuaskan dimana meningkat menjadi 14 anak (70%) dari jumlah keseluruhan. Keberhasilan ini merupakan peningkatan yang luar biasa dalam kegiatan dan harus selalu dipertahankan. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan bahasa anak didik di kelas B5 Taman kanak-kanak Assaalam 2 Sukarame Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Relevansi penelitian Mardhiyatunnisa dengan penelitian ini yaitu menggunakan media gambar dan perbedaannya yaitu penelitian Mardhiyatunnisa dilaksanakan di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Model Terpadu Madani.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nurul Yusri pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21”. Penelitian ini menggunakan penelitian library research yaitu menganalisis strategi pembelajaran pada anak usia dini abad 21 berdasarkan literatur, buku, jurnal serta teori-teori pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang mendukung tuntutan abad 21. Diantara strategi pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berbasis STEAM, berbasis Literasi Sains, berbasis High Order Thinking Skill dan berbasis Blended Learning. Penerapan strategi pembelajaran tersebut sudah mulai diterapkan pada tingkat pendidikan anak usia dini menyesuaikan tahapan perkembangan serta karakteristik anak. Relevansi penelitian Nurul Yusri dengan penelitian ini yaitu menggunakan pembelajaran abad 21 dan perbedaannya yaitu penelitian Nurul Yusri membahas tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21 sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Abad 21 TK Negeri Model Terpadu Madani.

3. METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan peneliti yakni data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara Kepala Sekolah, 2 Guru, 15 Siswa dan 3 Orang Tua siswa di TK Negeri Model Terpadu Madani. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan dokumen dari pihak sekolah di TK Negeri Model Terpadu Madani. Dimana data ini peneliti gunakan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) teknik observasi yaitu peneliti mencari informasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua siswa di TK Negeri Model Terpadu Madani. Peneliti juga mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat perkembangan bahasa pada anak, 2) teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam yaitu tidak berstruktur. Teknik wawancara tersebut digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam teknik wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dari setiap informan. 3) Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data tambahan yang penulis tidak dapatkan pada narasumber sehingga perlu dilakukan studi kepustakaan seperti sejarah berdirinya TK

Negeri Model Terpadu Madani, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak didik, data guru dan foto-foto

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Perkembangan bahasa di kelompok B2 Belum sepenuhnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari, tidak semua anak-anak di kelompok B2 berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang sempurna. Hal itu dikarenakan masih terdapat anak yang berbicara menggunakan bahasa Ibu. Observasi yang peneliti lakukan bahasa Ibu yang peneliti dapatkan yakni penyebutan kata “Batang” menggunakan bahasa Ibu yakni “Katik”. Setelah peneliti melakukan wawancara sebelum dan sesudah menerapkan media gambar gerak anak-anak tidak ada yang berkomunikasi menggunakan bahasa Ibu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selain terdapat anak yang berkomunikasi menggunakan bahasa Ibu. Terdapat juga anak yang berkomunikasi dengan pelafalan kata yang belum jelas, kurangnya penguasaan kosakata yang benar ketika berkomunikasi, susunan kata yang diucapkan belum sempurna dan kesantunan anak masih kurang.

Perkembangan bahasa pada anak sudah meningkat setelah peneliti menerapkan media gambar gerak yakni tidak terdapat yang anak berkomunikasi menggunakan bahasa Ibu, Pelafalan kata yang diucapkan anak sudah semakin jelas, susunan kata saat berkomunikasi yang digunakan anak sudah sempurna, penguasaan kosakata yang benar saat berkomunikasi sudah baik dan kesantunan anak dalam berbahasa sudah baik. Hal ini sejalan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 dalam Armida, 2016:06 adalah sebagai berikut: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyusun kalimat sederhana, 5) Memiliki kelebihan banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan 6) Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menstimulasi anak dalam belajar. Karena dengan menggunakan media daya tarik anak dalam belajar semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam Ina Magdalena dkk (2021:315) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media gambar. media yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media gambar biasa atau media gambar diam, menggunakan kartu kata bergambar dan menggunakan media langsung yang ada di sekitar sekolah. Karena media gambar yang digunakan oleh guru media gambar diam dan daya tarik anak kurang, sehingga menyebabkan perkembangan bahasa anak belum sempurna. Banyak anak yang saat berbicara masih terdapat kesalahan dalam mengucapkan kata ataupun pemahaman anak terhadap kesantunan berbahasa masih kurang.

Pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu dengan menampilkan gambar gerak dan video dalam bentuk power point menggunakan infokus. Peneliti menayangkan slide per slide dengan perlahan dan selalu memberikan pertanyaan kepada anak didik. Setiap pertanyaan dijawab oleh anak didik dengan jawaban yang berbeda-beda, sehingga peneliti juga dapat melihat perkembangan bahasa anak sebelum peneliti memberikan tugas kepada anak didik. Setelah pembelajaran selesai peneliti menayangkan sebuah video tentang menanamkan pendidikan karakter pada anak. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas dan ketika anak didik selesai mengerjakan tugas peneliti menanyakan kembali tentang tugas dan materi pembelajaran. Peneliti dapat melihat perkembangan bahasa anak yang semakin baik saat menjawab pertanyaan dan bercerita kepada peneliti. cara yang dilakukan guru yaitu belajar sambil bermain, bermain dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana untuk membangkitkan kemampuan berpikir dan berargumentasi pada anak. Selain itu, guru juga aktif mengajak anak bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab mengenai gambar yang diperlihatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Novitasari (2022:68) menyatakan strategi yang digunakan guru dalam perkembangan bahasa anak adalah melalui teknik bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap dan tanya jawab.

Adapun keterkaitan antara teori sosial kognitif dalam penelitian ini yaitu dari cara guru saat mengajar menggunakan bahasa yang baik dan benar akan ditiru atau diikuti oleh anak. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar gerak guru dapat menanyakan kepada anak tentang apa yang dia

ketahui dari gambar tersebut, sehingga anak akan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai gambar gerak tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Neng Evi Nuryanti (2020:08) menyatakan bahwa teori sosial kognitif dapat menciptakan suatu pembelajaran ketika seseorang dapat mengamati dan meniru perilaku yang diamati oleh orang lain.

Perkembangan bahasa anak sangat mempengaruhi karena merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan anak. Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak tentunya terdapat kendala yang sering didapati oleh pendidik. Kendala yang sering dialami oleh guru ketika mengajarkan perkembangan bahasa anak yaitu 1) kekurangannya media yang disediakan oleh sekolah, 2) kekurangannya metode bercerita dan 3) kurangnya berinteraksi antara guru dan anak (Reva Manauwarah, 2022:57). Hal ini sejalan dengan pendapat Subur Arianto (2018:66) mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru diantaranya 1) perencanaan pembelajaran (pembuatan silabus, pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran, serta metode atau media yang akan digunakan), 2) pelaksanaan pembelajaran (sarana dan prasarana yang tidak mendukung, baik berupa media pembelajaran sampai pada buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa yang belum tersedia) dan 3) penilaian yang rumit. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa di kelompok B2 TK Negeri Model Terpadu Madani. Kendala yang dihadapi guru, diantaranya kendala kedua Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih belum memadai, hal itu dikarenakan banyak sarana dan prasana yang sudah rusak dan belum diperbaiki. Kendala kedua yaitu karakteristik anak berbeda-beda, karena karakteristik anak berbeda-beda sehingga guru harus dapat memahami setiap karakter anak agar siswa tidak kesulitan dalam belajar. Kendala yang ketiga adalah anak yang diam saat ditanya oleh guru, hal ini dikarenakan masih terdapat anak yang masih malu-malu saat ditanya oleh guru. Kendala yang empat adalah anak yang terlalu asik bermain, belajar sambil bermain dapat mengasah kemampuan kognitif anak. Namun, apabila anak terlalu asik bermain dapat mengganggu teman yang lainnya. Dan kendala yang ke lima adalah anak yang suka mengganggu temannya pada saat proses belajar, hal ini dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi anak didik lain dalam belajar. Keterkaitan teori behavioristik pada kendala yang dihadapi guru yang mana teori behavioristik memiliki pandangan tentang respon yang diberikan anak terkait dengan rangsangan yang diberikan oleh guru melalui perhatian yang diberikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21. Pernyataan tersebut berkaitan dengan Amasari dan Mudjiran (2018:52) yang menyatakan belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sedangkan respons yaitu interaksi yang dimunculkan anak ketika belajar. Hal ini sejalan dengan Thorndike dalam Ni Kadek Rediani (2022:79) perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar dapat berwujud nyata yaitu dapat diamati atau tidak dapat diamati.

5. KESIMPULAN

Cara meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21 di TK Negeri Model Terpadu Madani Palu, di antaranya: 1) belajar sambil bermain dengan memperlihatkan gambar, 2) aktif melakukan tanya jawab mengenai gambar yang diperlihatkan, 3) bercakap-cakap atau bercerita tentang pembelajaran dan 4) selalu aktif berkomunikasi dengan anak. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam pembelajaran abad 21 di TK Negeri Model Terpadu Madani, yaitu: 1) Sarana dan prasarana, 2) karakter anak berbeda, 3) anak diam saat ditanya oleh guru dan 4) ada juga anak yang terlalu asik ingin terus bermain, bercerita dan mengganggu temannya pada saat belajar

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan penting secara langsung maupun tak langsung dalam penyediaan data penelitian, serta Tim Redaksi Jurnal JARITA : Journal of Children's Education and Learning Research.

DAFTAR RUJUKAN

Amasari, D, dan Mudjiran. 2018. "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Basicedu*. Vol. 2 (2), 52-60. (akses tanggal 23 mei 2023). URL: https://www.researchgate.net/publication/331403639implikasi_teor_i_belajar_ethorndike_behavioristik_dalam_pembelajaran_matematika

Arianto, S. 2018. *Kendala-Kendala yang di hadapi oleh Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong*: Curup

- Armida. 2016. Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Berbahasa Anak pada TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing: Lampung.
- Ermayanti, N.G.A.P dkk. 2021. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A dalam Adaptasi Pembelajaran New Normal Masa Pandemi di TK Negeri Model Terpadu Madani Palu”: Palu.
- Hariyanto. 2014. ‘Studi Pembelajaran Rumah Urani dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini’, Jurnal Empowerment, Volume 4,198-215, (akses tanggal 05 februari 2022).
[URL:http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/585/402](http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/585/402)
- Husna, Nasratul. 2022. Peran Guru PAUD dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita di PAUD Cinta Bundadesa Air Putih Kabupaten Bengkulu Tengah: Bengkulu
- Madina, L O. 2019.”Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi”. Joornal Pengabdian Masyarakat, Volume 2 (2), 157-170, (Akses Tanggal 15 Agustus 2023).
[URL:https://media.neliti.com/media/publications/420277-none-5b1e513a.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/420277-none-5b1e513a.pdf)
- Magdalena, Ina dkk. “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi”. Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3 (2), 312-325, (Akses tanggal 14 Agustus 2023).
<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958/>
- Mardhiyatunnisa. 2019. Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Gambar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung: Bandar Lampung
- Munawarah, Reva. 2022. Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pocut Meulingoe Kabupaten Bireuen: Banda Aceh
- Novitasari. 2022. Strategi Guru dalam Perkembangan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini di Kelas B1 TK ‘Aisyiyah 2 Kauman Kota Pagar Alam: Bengkulu
- Nuryanti, N. E. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Berdasarkan Teori Sosial Kognitif Bandura”: Tasikmala
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rediani, Ni Kadek. 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 15 Palu: Palu
- Sumaryani, N. M., & Rahayu, N. W. S. (2020). Chāndogya Upaniṣad: Pengetahuan Esensial Dari Veda. Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu, 2(1), 36-43.
- Yusri, Nurul. 2021. “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21”. Jurnal Adzkiya, Volume 5 (1), 54 – 72, (akses tanggal 05 februari 2022). URL: 18-Article Text-58-1-10-20220325 (3).pdf